



Universitas Muhammadiyah Gorontalo  
Program Studi Sastra Arab

**Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab**

Kantor Redaksi : Gedung FIS, Jln . Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Gorontalo

Website OJS : <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Ajamiy> y Email : [ajamiy@umgo.ac.id](mailto:ajamiy@umgo.ac.id)

Date: March 20, 2026

Letter of Acceptance (LoA)  
017/LoA/AJAMIY/2026

Dear Author(s)

We are pleased to inform you that your paper submitted for publishing in **'Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab E -ISSN 2657 -2206 / P-ISSN 2252 -9926** has been **accepted** based on the recommendations provided by the assigned reviewers and it will be published in **Vol. 15. No. 3 Oktober 2026**

Author(s) Name	Syndy Lestari , Zulhelmi , Rahma Salbiah (Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Banda Aceh , Indonesia )
Paper Title	KESETIAAN DALAM CERPEN "IŞLAH AL -QUBŪR KARYA NAJIB MAHFUDZ ( ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA )
Paper ID	5521

The article is available online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Ajamiy/issue/archiv> e

Regards

Editor in Chief Journal 'Ajamiy

Berti Arsyad

Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra  
Arab

S4

H-INDEX : 12  
H5-INDEX : 12



last update: 2024-10-22 powered by sinta kemdikbud.go.id



## KESETIAAN DALAM CERPEN “IŞLAH AL-QUBŪR KARYA NAJIB MAHFUZ KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Syndy Lestari<sup>1</sup>, Zulhelmi<sup>2</sup>, Rahma Salbiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author ✉ [220502063@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220502063@student.ar-raniry.ac.id), [zulhelmi@ar-raniry.ac.id](mailto:zulhelmi@ar-raniry.ac.id),  
[rahmasalbiah2598@gmail.com](mailto:rahmasalbiah2598@gmail.com)

### Abstract

This research aims to analyze the meaning of loyalty in the short story *Işlah Al-Qubūr* by Najib Mahfouz. The focus of the research is on revealing the forms of loyalty represented through the characters, plot, and conflicts of the story. The research method employed is a qualitative descriptive approach using the literary sociology framework proposed by Wellek and Warren, which views literary works as reflections of the relationship between the author, the work, and society. The research data consists of textual data from the short story “*Işlah Al-Qubūr*” by Najib Mahfuz, which illustrates the attitudes and actions of the characters regarding the value of loyalty. The results of the study indicate that loyalty in this short story is interpreted dynamically, not merely as an attachment to the past, but also as a moral stance aligned with social reality and the continuity of life. In conclusion, Najib Mahfuz asserts that loyalty is a social value that is contextual in nature.

Keywords: loyalty; Najib Mahfuz; literary sociology

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kesetiaan dalam cerpen *Işlah Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan bentuk-bentuk kesetiaan yang direpresentasikan melalui tokoh, alur, dan konflik cerita. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra menurut Wellek dan Warren, yang memandang karya sastra sebagai refleksi hubungan antara pengarang, karya, dan masyarakat. Data penelitian berupa data tertulis yang terdapat dalam cerpen “*Işlah Al-Qubūr*” karya Najib Mahfuz yang menunjukkan sikap dan tindakan tokoh terkait nilai kesetiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiaan dalam cerpen ini dimaknai secara dinamis, tidak hanya sebagai keterikatan pada masa lalu, tetapi juga sebagai sikap moral yang selaras dengan realitas sosial dan keberlanjutan hidup. Kesimpulannya, Najib Mahfuz menegaskan bahwa kesetiaan merupakan nilai sosial yang bersifat kontekstual.

**Kata Kunci:** kesetiaan; Najib Mahfuz; sosiologi sastra



Under the License CC BY-SA 4.0  
Copyright© 2026, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

## A. Pendahuluan

Kesetiaan dapat dipahami sebagai bentuk ketulusan yang tercermin dalam sikap tidak mengingkari janji maupun melakukan pengkhianatan.<sup>1</sup> Kesetiaan mengandung arti berpegang teguh pada janji dan pendirian, serta menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap komitmen yang telah dibangun.<sup>2</sup> Kesetiaan dalam sebuah karya sastra dipandang sebagai representasi nilai sosial sekaligus cerminan struktur moral masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya karya tersebut.

Karya sastra sebagai ekspresi kreatif pengarang dalam merumuskan ide dan gagasan yang berlandaskan pada realitas sosial masyarakat.<sup>3</sup> Dimana keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kondisi dan dinamika masyarakat tempat karya tersebut lahir.<sup>4</sup> Cerita pendek merupakan salah satu genre karya sastra yang dapat dijadikan objek penelitian. Cerpen memiliki keistimewaan karena bisa dibaca dengan cepat, tetapi tetap mampu menampilkan cerita para tokoh, alasan di balik tindakan mereka, serta cara mereka berpikir dalam menjalani kehidupan yang dikisahkan.<sup>5</sup> Menurut Tarsini Sihotang Cerpen menyajikan kisah mengenai manusia beserta berbagai aspeknya melalui tulisan yang singkat dan padat yang memuat dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan.<sup>6</sup> Di antaranya cerpen yang telah menggugah hati penulis adalah “*Işlah Al-Qubūr*”. Konflik yang diangkat dalam cerpen ini berpusat pada dilema kesetiaan seorang perempuan terhadap suaminya yang telah meninggal dunia. Permasalahan ini tidak semata-mata menyangkut wilayah pribadi, melainkan juga berkaitan dengan tuntutan norma keluarga, ajaran agama, serta konstruksi sosial yang membentuk posisi perempuan sebagai istri sekaligus janda. Pergulatan batin tokoh utama dalam cerpen ini, yaitu Na’imah, memperlihatkan bahwa kesetiaan bukan sekadar pilihan individu, tetapi nilai yang dibentuk, diarahkan, dan dibatasi oleh struktur sosial tertentu. Untuk memahami hubungan antara tindakan tokoh dan struktur sosial tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah pendekatan kajian yang memposisikan karya sastra dalam hubungannya dengan masyarakat, baik sebagai cerminan, gambaran, maupun tanggapan terhadap realitas sosial yang melingkupinya.<sup>7</sup> Pendekatan ini melihat

---

<sup>1</sup> Zulfanida Nurul Sadiyyah and others, ‘Representasi Kesetiaan Dalam Hubungan Romantis (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “I Wanna Be Yourslave” Milik Maneskin)’, 2025 <file:///C:/Users/mhdan/Downloads/Folder Baru/Representasi-Kesetiaan-dalam->.

<sup>2</sup> N Rahmadewi, *Kesetiaan Dengan Pasangan* (Penerbit Andi, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=sMLaEAAAQBAJ>>.

<sup>3</sup> Mukhanifah Amin and Mustari, ‘Nilai Moral Cerita Pendek “ Bintu Al - Jiron ” Dalam Antologi’, 2023 <<https://share.google/I9i7CXY6gdOrEsF8i>>.

<sup>4</sup> Dyah Sekar Arum, Laili Rizki Amalia, and Widya Ryolita Putri, ‘Kritik Sosial Dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang ( Tinjauan Sosiologi Sastra )’, 2024 <<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4184302>>.

<sup>5</sup> Hilda Septriani, Erfina Mulyasih, and Universitas Pakuan, ‘Analisis Tokoh Dalam Cerpen Tamu Karya Budi Darma’, 2022 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33751/wahana.v28i2.6429>>.

<sup>6</sup> Rahel July Sihotang, Pami Jeciou Purba, and Muhammad Al Adiyat, ‘Analysis Of Language Styles In Short Story Literary Works’, 2024 <<https://share.google/JAuG5mofA19A8uFje>>.

<sup>7</sup> Anggit Rakasiwi and Latif Nur Hasan, ‘Kritik Politik Terhadap Penguasa Dalam Antologi Cerkak Telasih Wulan September Karya Purwadmadi (Kajian Sosiologi Sastra)’, 2024 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jig.v2i6>>.

karya sastra sebagai hasil konstruksi sosial yang tidak dapat dipisahkan dari situasi dan kondisi masyarakat tempat karya itu muncul.<sup>8</sup> Sujarwa dalam Khasanah & Maemunah menyatakan bahwa sosiologi sastra memusatkan perhatian pada kehidupan manusia yang direpresentasikan dalam karya sebagai objek kajian utama. Dalam cerpen ini, gambaran kehidupan tersebut tampak melalui konflik batin tokoh perempuan yang berada dalam belenggu norma-norma sosial.<sup>9</sup>

Tokoh terkemuka dalam sosiologi sastra seperti Warren Wellek yang menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk analisis dalam pendekatan ini a) sosiologi karya sastra, yang mengkaji persoalan-persoalan terkait isi karya, dengan fokus pada hal-hal yang termuat di dalam teks serta tujuan yang hendak dicapai. b) sosiologi pengarang, yang menelaah aspek-aspek yang berhubungan dengan diri pengarang, seperti status sosial, ideologi politik, dan latar belakang lainnya. c) sosiologi pembaca, yang memusatkan perhatian pada pembaca sebagai subjek serta pengaruh sosial karya sastra terhadap masyarakat.<sup>10</sup> Namun, penelitian ini hanya berfokus pada sosiologi karya sastra karena penelitian ini menganalisis representasi kesetiaan tokoh utama dalam cerpen “*Ishlah Al-Qubūr*” Karya Najib Mahfuz. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk memahami hubungan antara karya sastra dan realitas sosial dalam masyarakat, seperti konflik, hubungan antara tokoh, dan perbedaan status sosial.<sup>11</sup> Sosiologi sastra juga melihat pengalaman tokoh dalam cerita sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kondisi sosial dan sejarah di sekitarnya. Hal yang tampak sebagai ungkapan pribadi, seperti tema dan gaya, sebenarnya juga mengandung makna yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam perspektif *Theory of Literature*, sosiologi sastra dipahami sebagai pendekatan yang menempatkan karya sastra dalam keterkaitan yang erat dengan realitas sosial masyarakat. Wellek dan Warren menjelaskan bahwa kajian sastra tidak hanya menitikberatkan pada unsur intrinsik, tetapi juga memperhatikan hubungan dengan faktor-faktor sosial yang memengaruhi proses penciptaan maupun penerimaannya. Dalam kerangka ini, karya sastra dipandang sebagai representasi imajinatif yang tetap dipengaruhi oleh nilai, norma, serta kondisi sosial masyarakat. Dengan demikian, keterkaitan antara sastra dan masyarakat menjadi dasar penting untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu karya secara lebih menyeluruh.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> W Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Grasindo, 2008) <<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=btaPjxPIUAC>>.

<sup>9</sup> Nurul Khasanah and Siti Maemunah, ‘Religiusitas Dalam Novel Elena Karya Ellya Ningsih Kajian Sosiologi Sastra’, 2023 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.772>>.

<sup>10</sup> Rene Wellek and Austin Warren, *Theory Of Literature By René Wellek And Austin Warren*, 1949 <<https://doi.org/https://id.1lib.sk/book/aMvK6KRlOw/theory-of-literature.html>>.

<sup>11</sup> Ivan Aulia Trisnady, ‘Permasalahan Sosial Dalam Novel “Majdulin” Karya Al-Manfalouti (Studi Sastra Sosial)’, 1 (1980), 149–63 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.2362>>.

<sup>12</sup> S D Damono, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, Seri Bs, 1979 <<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=AazAnQEACAAJ>>.

<sup>13</sup> Salamah, *Teori Sastra* (Cv. Azka Pustaka, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=aQzxEAAAQBAJ>>.

Terdapat Beberapa penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan dilakukan, terutama yang menjadikan karya-karya Najib Mahfuz sebagai objek penelitian. Berdasarkan telaah terhadap berbagai referensi yang ada, ditemukan sejumlah studi yang sama-sama mengkaji cerpen karya Najib Mahfuz, meskipun menggunakan pendekatan dan fokus analisis yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustina mengkaji cerpen dalam kumpulan *Hams Al-Junun* karya Najib Mahfuz dengan menggunakan pendekatan analisis intrinsik. Penelitian tersebut menemukan bahwa unsur-unsur intrinsik dalam cerpen saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membangun makna cerita.<sup>14</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Alfian Sidik yang mengkaji cerpen karya Najib Mahfuz dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini lebih berfokus pada aspek tanda dan penafsiran makna dalam teks, sehingga pembahasannya berada dalam ranah semiotika<sup>15</sup>. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Fathul Amal yang menelaah cerpen *Yaqdhatu Al-Mumiyah* karya Najib Mahfuz dengan pendekatan analisis tokoh dan penokohan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki peran penting dalam menggerakkan peristiwa dan membangun struktur naratif cerita.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat ditemukan bahwa sebagian besar kajian masih berfokus pada analisis struktural dan semiotik. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, kajian ini membahas tema kesetiaan sebagai konstruksi sosial dalam cerpen melalui pendekatan sosiologi sastra menurut Warren Wallek. Selain itu, ketiga penelitian terdahulu berfokus pada unsur instrinsik dan makna dalam cerpen karya Najib Mahfuz. Sedangkan penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji bentuk-bentuk kesetiaan yang dimiliki tokoh utama dalam cerpen “*Ishlah Al-Qubūr*”. sehingga pembahasan tidak hanya berhenti pada struktur teks, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian mengenai bentuk-bentuk kesetiaan pada cerpen-cerpen Karya Najib Mahfuz masih belum dilakukan, maka dari itu penelitian ini diambil agar dapat menjadi ruang pembelajaran didunia sastra terutama pada cerpen Karya Najib Mahfuz. Oleh karena itu, masih terbuka ruang penelitian yang mengintegrasikan analisis tema cerpen dengan pendekatan sastra tertentu secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap cerpen Karya Najib Mahfuz.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini mengangkat rumusan masalah bagaimana bentuk – bentuk kesetiaan dalam cerpen *Ishlah Al-Qubūr*

---

<sup>14</sup> Yuli Agustina, ‘Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah “Khiānah” Fī “Rasā’ il” Fī Kitāb Hams Al-Junūn Li-Najīb Maḥfūz (Dirāsah Taḥlīliyyah Dākhiyyah)’, 2009 <<https://share.google/3hpF0XP9u2Qir8Hb0>>.

<sup>15</sup> Muhammad Alfian Sidik, ‘Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah “Ṣawt Min Al-‘ālam Al-Ākhar” Li-Najīb Maḥfūz (Dirāsah Taḥlīliyyah Simiyūtiyyah Li-Rūlān Bārt)’, 2011 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6505/1/BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6505/1/BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)>.

<sup>16</sup> m. Fatkhul Amal, ‘Li Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah “Yaqzat Al-Mūmiyah” Fī Al-Majmū‘ah Hams Al-Junūn” Li-Najīb Maḥfūz (Dirāsah Taḥlīliyyah Fī Al-Shakhṣiyyah)’, 2011 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6499/1/BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6499/1/BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)>.

karya Najib Mahfuz menggunakan pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren. Pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren diasumsikan relevan dan memadai untuk mengungkap bentuk – bentuk kesetiaan tokoh utama dalam cerpen *Iṣlah Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz. Adapun Tujuan penelitian untuk menganalisis bentuk-bentuk kesetiaan tokoh utama dalam cerpen *Iṣlah Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz menggunakan pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren. Nilai kesetiaan dalam karya sastra memberikan gambaran bahwa setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam memaknai hubungan, pengalaman hidup, serta realitas sosial yang melingkupinya. Kesetiaan sebagai nilai sosial menampilkan struktur pemikiran dan sikap yang dimiliki oleh tokoh fiksi, sebagaimana manusia dalam kehidupan nyata yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang sastra Arab, serta dapat dijadikan sebagai referensi maupun bahan pertimbangan bagi peneliti sastra yang ingin mengkaji cerpen dari perspektif yang beragam, khususnya melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan sebagaimana dalam penelitian sosiologi sastra.<sup>17</sup> Data penelitian berupa data tertulis yang meliputi kata, frasa, kalimat, serta kutipan yang terdapat dalam cerpen *Iṣlah Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer berupa cerpen *Iṣlah Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz, serta sumber data sekunder berupa buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.<sup>18</sup> Menyatakan bahwa penelitian sastra pada hakikatnya bersifat penafsiran, karena bertujuan untuk memahami serta menafsirkan makna yang terkandung dalam karya sastra melalui pendekatan dan landasan teori tertentu. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sosiologi karya sastra yang melihat bahwa karya sastra memiliki hubungan yang kuat dengan realitas sosial, karena sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang mencerminkan nilai, norma, serta ideologi tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada aspek kuantitatif, melainkan pada penafsiran makna kesetiaan bagi pasangan suami istri dalam membina sebuah rumah tangga yang direpresentasikan dalam cerpen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik baca-catat sebagai tahap awal untuk memperoleh data yang konkret dan relevan.

---

<sup>17</sup> Nanda Jafrida Fonna and Syarifuddin, 'Ketidakadilan Sosial Dalam Novel "Rihlah Ilallah" Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)', 1 (2019), 102–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.725>>.

<sup>18</sup> Wajiran, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar*, 2019.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dengan menelaah serta mencatat bagian-bagian teks yang berkaitan dengan tokoh, alur, konflik, serta peristiwa-peristiwa penting dalam cerpen *Iṣlāḥ Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz. Proses ini dilanjutkan dengan pembacaan mendalam terhadap teks guna memahami makna yang terkandung secara lebih komprehensif, khususnya yang berkaitan dengan representasi nilai kesetiaan. Selain itu, dilakukan pengelompokan data secara sistematis untuk menandai bagian-bagian teks yang menunjukkan bentuk-bentuk kesetiaan dalam cerita.<sup>19</sup> Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan unsur-unsur yang relevan, seperti karakter tokoh, alur, dan konflik yang mendukung pemaknaan kesetiaan. Selanjutnya, interpretasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra berdasarkan pemikiran Wellek dan Warren, dengan mengkaji keterkaitan antara teks dan konteks sosial yang melingkupinya. Pada tahap akhir, penarikan makna dilakukan dengan menafsirkan bagaimana tindakan, sikap, serta pengalaman tokoh mencerminkan nilai kesetiaan sebagai konstruksi sosial yang berkembang dalam masyarakat. bentuk sosial yang dipengaruhi oleh norma, ideologi, dan struktur masyarakat yang melatarbelakanginya.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### A. Deskripsi Singkat Cerpen *Iṣlāḥ al-Qubur*

Cerpen *Iṣlāḥ Al-Qubūr* Merupakan salah satu cerpen yang tercantum dalam antologi cerita pendek karya Najib Mahfuz yang berjudul *Hams Al-Junūn*. Najib Mahfuz menceritakan perjalanan batin seorang perempuan muda bernama Na'īmah setelah suaminya meninggal dunia. Kematian sang suami pada malam 16 Agustus menjadi titik perubahan besar dalam hidupnya. Sejak saat itu, kehidupannya seolah terbagi menjadi dua bagian yang berbeda: masa duka yang sangat dalam dan dipenuhi kenangan masa lalu, serta masa ketika ia mulai belajar menerima kenyataan dan menata kembali masa depannya. Pada tahap awal, Na'īmah menunjukkan kesetiaan yang begitu kuat melalui kebiasaannya berziarah, menangis, dan terus merasa terikat dengan makam suaminya. Namun, seiring waktu berjalan, dorongan keluarga dan kehadiran calon suami baru membuat cara pandanginya tentang kesetiaan perlahan berubah.

Dalam cerpen ini terlihat jelas adanya perubahan sikap dalam diri tokoh utama. Kesetiaan yang semula sepenuhnya dilandasi perasaan dan kesedihan mendalam, lambat laun berkembang menjadi sikap yang lebih tenang dan realistis. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, nilai-nilai agama, serta kenyataan hidup yang tidak mungkin berhenti pada satu peristiwa saja. Ada pergulatan batin antara mempertahankan kenangan masa lalu dan membuka diri terhadap kehidupan baru. Saat masih tenggelam dalam duka, hidupnya berpusat pada makam suaminya.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013 <<https://id.1lib.sk/book/XP00Y45WP2/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd.html>>.

Namun ketika ia mulai menerima lamaran dan mempersiapkan pernikahan baru, arah hidupnya pun mulai beralih.

Dalam penelitian ini, perubahan makna kesetiaan dalam diri tokoh utama tidak hanya menunjukkan perkembangan psikologis individual, melainkan merepresentasikan dinamika nilai sosial yang bekerja dalam masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi karya sastra, cerpen *Išlah Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz memperlihatkan bahwa kesetiaan merupakan konstruksi sosial yang dibentuk, diuji, dan dimaknai dalam jaringan norma dan struktur sosial. Sikap tersebut dipandang sebagai nilai moral yang berkaitan dengan peran serta identitas perempuan dalam kehidupan sosial. Dalam situasi ini, keputusan yang diambil oleh tokoh tidak terlepas dari pengaruh norma masyarakat dan tekanan keluarga yang turut membentuk cara pandangnya terhadap realitas hidup. Oleh karena itu, relasi antara individu dan struktur sosial menjadi unsur penting dalam menentukan bagaimana tokoh memahami keterikatannya dengan masa lalu sekaligus membuka peluang untuk menjalani kehidupan baru tanpa terus dibayangi kenangan yang telah terjadi.

Dengan demikian, melalui pendekatan sosiologi sastra, dapat dipahami bahwa kesetiaan dalam cerpen *Išlah Al-Qubūr* bukan sekadar ekspresi psikologis tokoh, melainkan cerminan dinamika nilai sosial dalam masyarakat. Karya ini memperlihatkan bahwa individu berada dalam jaringan norma, tradisi, dan tekanan sosial yang membentuk serta mengubah makna kesetiaan itu sendiri. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai data-data sosial tersebut akan diuraikan pada bagian berikutnya.

#### B. Sosiologi Karya Sastra Wellek dan Warren

Dalam kajian sosiologi karya sastra, fokus utama diarahkan pada isi karya, tujuan penulisannya, serta berbagai makna yang terkandung di dalam teks, terutama yang berkaitan dengan persoalan sosial. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai gambaran realitas sosial yang dapat mengungkap nilai, norma, dan struktur kehidupan masyarakat. Wellek dan Warren dalam *Theory of Literature* menjelaskan bahwa sosiologi karya sastra mengkaji karya sastra sebagai dokumen sosial yang merepresentasikan berbagai aspek kehidupan manusia.

Dalam kerangka tersebut, unsur-unsur sosial yang tercermin dalam karya sastra dapat meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti dimensi sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial keagamaan, sosial budaya, serta dinamika kehidupan sosial secara umum. Selain itu, karya sastra juga dapat menggambarkan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat, misalnya tradisi pernikahan, perawatan bayi, prosesi kematian, serta berbagai bentuk ritual dan praktik kepercayaan lainnya. Di samping itu, karya sastra juga memuat dimensi etika dan moral yang berkaitan dengan perilaku tokoh, seperti kejujuran, pengorbanan, kasih sayang, dan ketabahan. Lebih lanjut, karya sastra turut menghadirkan beragam nilai, seperti nilai sosial, religius, moral, perjuangan, serta nilai didaktis yang dapat memberikan pelajaran bagi para pembacanya.

Berdasarkan pendekatan sosiologi karya sastra tersebut, kesetiaan tokoh dalam cerpen *Iṣlah Al-Qubūr* dapat dikaji melalui sejumlah dimensi sosial yang tercermin dalam teks. Dimensi-dimensi tersebut mencakup aspek sosial, adat istiadat, moral, dan nilai yang saling berhubungan dalam membentuk dinamika kehidupan tokoh utama.

#### a) Aspek Sosial

Aspek sosial dalam cerpen ini tampak dari perubahan status dan kedudukan tokoh utama dalam masyarakat setelah ia menjadi seorang janda.

وفي لحظة رهيبة كأنما جفت فيها ينابيع الرحمة في السماوات والأرض صارت أرملة في نضارة الصبا وشرخ الشباب.

*"Dan dalam satu momen yang mengerikan, seolah-olah mata air rahmat di langit dan bumi telah mengering, ia pun menjadi janda di tengah mekarnya usia muda dan puncak masa mudanya."*<sup>20</sup>

Kutipan tersebut memperlihatkan perubahan kondisi sosial yang dialami tokoh utama setelah menjadi janda di usia muda. Jika ditinjau dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak hanya menampilkan kesedihan pribadi tokoh, tetapi juga mencerminkan perubahan status sosialnya dalam masyarakat. Tokoh yang sebelumnya berperan sebagai istri kini mengalami pergeseran posisi menjadi janda, yang dalam konteks sosial sering disertai perubahan peran, pandangan masyarakat, serta munculnya tekanan sosial. Ungkapan "mengeringnya rahmat" menegaskan dalamnya rasa kehilangan yang dialami, sekaligus menggambarkan nilai emosional dan moral dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kutipan ini menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya menyajikan pengalaman individu, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang berkaitan dengan nilai, norma, dan struktur kehidupan masyarakat, sebagaimana dijelaskan dalam teori Wellek dan Warren.

Selanjutnya, perubahan tersebut diperkuat dalam kutipan berikut:

ثم هجرت البيت الذي كانت سيدته وربته فأخليت لها حجرة وعاشت عيشة لا تجد فيها أسباب الترحيب .

*"Kemudian ia meninggalkan rumah di mana ia dahulu adalah nyonyanya... dan menjalani kehidupan yang di dalamnya ia tak lagi menemukan alasan untuk disambut."*<sup>21</sup>

Kutipan tersebut menegaskan adanya perubahan status sosial yang dialami tokoh utama setelah menjadi janda. Jika ditinjau dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak hanya menunjukkan perpindahan

<sup>20</sup> Najib Mahfudz, *Hams Al-Junūn*, 2006 <noor-book.com/x8ijqo>.

<sup>21</sup> Mahfudz.

tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan perubahan posisi sosial tokoh dalam masyarakat. Tokoh yang sebelumnya berperan sebagai “penguasa rumah” kini harus meninggalkan kedudukan tersebut dan hidup dalam ruang yang lebih terbatas, serta tidak lagi merasakan kehangatan seperti sebelumnya. Hal ini menandakan adanya pergeseran peran dalam keluarga sekaligus perubahan cara pandang lingkungan terhadap dirinya. Dengan demikian, kutipan ini menggambarkan realitas sosial bahwa status seseorang memengaruhi perlakuan yang diterimanya, sehingga karya sastra berfungsi sebagai cerminan nilai, norma, dan struktur sosial.”

Tekanan sosial juga tampak melalui intervensi keluarga :

جاءك رجل يطلب يدك! وذكرت لتوها رجل الفيلا، ودق قلبها بعنف ولاحت في عينها نظرة ارتياح فهتفت به منكرة: يا خبر؟! .. كيف تفتحني بهذا يا أخي؟! فقال الرجل بهدوء ووقار وحزم: ولم لا؟ .. أصغى إلى .. أين أبونا؟ وأين أمنا؟ الحزن إذا زاد عن حده صار معصية لإرادة الله، فلينظر الأحياء إلى حياتهم، أما الأموات فليهم رحمة الله عوض عن الدنيا وما فيها. فليس هو في حاجة إلى حزنك. كلا ولن يغنى عنه وفاؤك فتدبري أمرك بعين الحكمة.

*“Seorang pria datang untuk melamarmu!” Seketika itu juga ia teringat pada pria di vila itu. Jantungnya berdegup kencang dan sorot ketakutan nampak di matanya. Ia pun berseru dengan nada memprotes: “Kabar apa ini?! Bagaimana bisa engkau membicarakan hal ini padaku, wahai saudaraku?!” Lelaki itu menjawab dengan tenang, penuh wibawa, dan tegas: “Mengapa tidak? Dengarkan aku... Di mana ayah kita? Di mana ibu kita? Kesedihan jika melampaui batasnya akan menjadi bentuk pembangkangan terhadap kehendak Allah. Biarlah mereka yang hidup memperhatikan hidupnya, sedangkan bagi mereka yang telah wafat, cukuplah rahmat Allah sebagai pengganti dunia dan isinya. Ia tidak membutuhkan kesedihanmu. Tidak, kesetiaanmu pun tidak akan memberikan manfaat baginya. Maka, pertimbangkanlah urusanmu dengan mata kebijaksanaan”.*<sup>22</sup>

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya tekanan sosial dari keluarga terhadap tokoh utama. Jika dilihat dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak sekadar menampilkan dialog, tetapi juga mencerminkan nilai sosial dan keagamaan yang berlaku dalam masyarakat. Nasihat dari sang saudara menunjukkan bahwa kesedihan yang berlarut-larut dianggap tidak tepat, serta kesetiaan kepada orang yang telah meninggal dinilai tidak lagi memiliki manfaat. Hal ini menandakan bahwa makna kesetiaan dibatasi oleh norma sosial. Di samping itu, campur tangan keluarga berperan sebagai bentuk kontrol sosial yang mendorong tokoh untuk melanjutkan kehidupan, termasuk menerima lamaran. Dengan demikian, kutipan ini menunjukkan bahwa tindakan tokoh tidak hanya didasari oleh perasaan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan dan nilai yang berkembang dalam masyarakat.

Lebih lanjut, tokoh juga merasakan dirinya sebagai beban sosial:

<sup>22</sup> Mahfudz.

ومضت الحياة في يسر فانتصف العام وتوجه قلبها وجهة جديدة فاطرح الحزن وأشرق بنور  
أمل جديد وتطلع للغد بعين ملؤها الرجاء والحب

*Dan kehidupan pun berlalu dengan tenang. Ketika pertengahan tahun tiba, hatinya mulai tertuju pada arah yang baru; ia menanggalkan segala duka, bersinar dengan cahaya harapan baru, dan menatap hari esok dengan tatapan yang penuh dengan kerinduan serta cinta.<sup>23</sup>*

Kutipan tersebut memperlihatkan perubahan sikap tokoh dari kesedihan menuju munculnya harapan baru setelah menghadapi tekanan sosial. Jika ditinjau dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak hanya menunjukkan perubahan emosi pribadi, tetapi juga mencerminkan proses penyesuaian diri terhadap norma sosial yang berlaku. Tokoh yang sebelumnya larut dalam duka mulai mengarahkan hidupnya ke masa depan, menandakan bahwa ia telah menerima nilai sosial yang mendorong individu untuk bangkit dan melanjutkan kehidupan. Perubahan tersebut juga berkaitan dengan kondisi sosial sebelumnya, ketika tokoh merasa dirinya menjadi beban dalam lingkungan keluarga, sehingga mendorongnya untuk berubah. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan bahwa sikap tokoh tidak hanya ditentukan oleh perasaan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh tekanan dan harapan sosial.

وضمت زوج شقيقها صوتها إلى صوته وتكلمت بمثل حماسته وأكثر ، فقالت نعيمة لنفسها :  
لقد تحالفا معا ، ولعلمهما يرحبان بالرجل كي يريحهما منها ، فما من شك في أنها عالية ثقيلة عليهما  
وأنها ضيقت عليهما البيت ، فاستمسكت بهذا الخاطر وأدارته في نفسها حتى ملأها ، وكانت في  
الحقيقة اقتنعت بكل ما قاله أخوها من أنها لن تقيم على الحزن إلى الأبد

*"Istri saudara laki-lakinya pun turut membela pendapat suaminya, ia berbicara dengan antusiasme yang sama bahkan lebih. Lalu Na'imah berkata dalam hatinya: 'Mereka berdua telah bersekutu. Boleh jadi mereka menyambut pria itu agar bisa terbebas dariku. Tak pelak lagi, aku hanyalah beban berat bagi mereka dan kehadiranku telah mempersempit ruang di rumah ini. Ia terus memegang teguh pikiran itu dan memutarnya berkali-kali di dalam benak hingga memenuhi seluruh hatinya. Padahal, pada kenyatannya, ia telah mulai teryakinkan oleh semua perkataan kakaknya bahwa ia memang tidak mungkin terus terjebak dalam kesedihan selamanya".<sup>24</sup>*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh merasa dirinya menjadi beban dalam lingkungan keluarga sehingga mengalami tekanan sosial yang cukup kuat. Jika dilihat dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak hanya menggambarkan perasaan pribadi tokoh, tetapi juga mencerminkan relasi sosial dalam keluarga yang memengaruhi cara berpikir individu. Dukungan

<sup>23</sup> Mahfudz.

<sup>24</sup> Mahfudz.

istri saudara terhadap pendapat suaminya memperlihatkan adanya kesepahaman dalam keluarga yang secara tidak langsung mendorong tokoh untuk berubah. Perasaan sebagai “beban” juga menunjukkan aspek sosial ekonomi dan posisi tokoh dalam keluarga, di mana kehadirannya dianggap memengaruhi kondisi rumah tangga. Di sisi lain, munculnya kesadaran bahwa ia tidak bisa terus larut dalam kesedihan menandakan adanya proses penyesuaian terhadap norma sosial. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan bahwa karya sastra mencerminkan tekanan sosial dan nilai masyarakat yang turut membentuk sikap serta keputusan individu.

#### b) Aspek Adat Istiadat

Aspek adat istiadat tampak pada keberadaan aturan tidak tertulis yang mengatur masa berkabung sebelum seorang janda diperbolehkan menikah kembali.

ولا تخشى لومة لائم ، فالرجل على استعداد تام لتأجيل الزواج حتى ينتهى العام.

*"Dan janganlah takut akan celaan orang yang mencela, karena pria itu pun bersedia sepenuhnya untuk menunda pernikahan hingga tahun ini berakhir".<sup>25</sup>*

Kutipan tersebut menunjukkan adanya aturan tidak tertulis dalam masyarakat yang mengatur masa berkabung bagi seorang janda sebelum menikah kembali. Dalam perspektif sosiologi karya sastra Welck dan Warren, bagian ini tidak hanya menggambarkan percakapan tokoh, tetapi juga merepresentasikan adat istiadat dan norma sosial yang hidup dalam masyarakat. Ungkapan “celaan orang” menunjukkan adanya kontrol sosial, di mana masyarakat memiliki standar tertentu terhadap waktu yang dianggap pantas untuk menikah kembali. Sementara itu, kesediaan pria untuk menunda pernikahan hingga satu tahun mencerminkan bentuk penyesuaian terhadap adat dan nilai kesopanan yang berlaku. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan bahwa tindakan tokoh tidak sepenuhnya bersifat pribadi, melainkan dipengaruhi oleh tradisi dan norma sosial yang mengatur kehidupan masyarakat.

#### c) Aspek Moral

Aspek moral dalam cerpen ini tampak melalui konflik batin yang dialami tokoh utama dalam memaknai kesetiaan:

ولما جاء يوم جمعة بعد الخطوبة ذكرت القبر والزيارة المعتادة وتساءلت حيرى : هل يجوز

أن يراها في الطريق الذي تعود أن يراها فيه؟! .. أليس الوفاء للقبر خيانة له ؟

*"Dan ketika hari Jumat tiba setelah pertunangan itu, ia teringat akan makam dan ziarah yang biasa ia lakukan. Ia pun bertanya-tanya dalam kebingungan: 'Apakah pantas jika pria itu melihatnya di jalan yang biasa ia lalui untuk menemuinya?!... Bukankah kesetiaan pada makam (suami lama) adalah sebuah pengkhianatan terhadapnya (tunangan baru)?'"*

<sup>25</sup> Mahfudz.

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya konflik batin tokoh dalam memahami makna kesetiaan. Jika dilihat dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak hanya menggambarkan pergulatan perasaan pribadi, tetapi juga mencerminkan pertentangan nilai moral dalam masyarakat. Tokoh dihadapkan pada dua pilihan, yaitu tetap setia kepada suami yang telah meninggal melalui kebiasaan berziarah atau menjaga komitmen terhadap hubungan baru yang sedang dijalaninya. Pertanyaan tokoh mengenai apakah kesetiaan pada makam justru menjadi bentuk pengkhianatan menunjukkan bahwa makna kesetiaan tidak bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh norma dan kondisi sosial. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya menampilkan emosi tokoh, tetapi juga memperlihatkan bagaimana nilai moral dalam masyarakat membentuk cara berpikir dan sikap individu.

Pergulatan tersebut semakin terlihat dalam kutipan berikut:

لشد ما يشق على الإنسان قطع عادة عزيزة، ولكن ما جدوى الزيارة الآن؟ . . لقد رضيت  
باستقبال حياة جديدة فأولى لها أن تأخذ نفسها بالرضاء والقبول

*"Alangkah beratnya bagi manusia untuk memutuskan sebuah kebiasaan yang sangat berarti. Namun, apa gunanya ziarah itu sekarang? Ia telah rela menerima kehidupan yang baru, maka sudah seharusnya ia membiasakan dirinya untuk rida dan menerima kenyataan tersebut."* <sup>26</sup>

kutipan ini menunjukkan momen di mana seseorang akhirnya mengalah pada kenyataan hidup dan aturan masyarakat. Kalimat "apa gunanya ziarah itu sekarang?" memperlihatkan bahwa tokoh utama mulai membuang kebiasaan lamanya karena ia sadar statusnya sudah berubah. Keputusannya untuk "menerima kehidupan baru" adalah bentuk penyesuaian diri agar ia bisa diterima kembali oleh lingkungannya sebagai orang yang sudah "move on". Secara sederhana, kutipan ini menggambarkan bahwa tekanan dari orang sekitar dan tuntutan hidup sering kali memaksa kita untuk meninggalkan masa lalu demi bisa bertahan hidup dan dihargai kembali dalam masyarakat.

فخفضت عينها كي لا يقرأ فيهما ما أرادت كتمانها، وصمتت لحظات كأنها مغرقة في تفكير  
عميق ثم تمت بصوت خافت

*"Maka ia pun menundukkan pandangannya agar pria itu tidak membaca apa yang ingin ia sembunyikan dalam matanya. Ia terdiam selama beberapa saat, seolah-olah tenggelam dalam pemikiran yang sangat dalam, lalu ia bergumam dengan suara yang lirih".* <sup>27</sup>

Kutipan tersebut memperlihatkan konflik batin tokoh yang tidak diungkapkan secara langsung, tetapi tercermin melalui sikap diam, menundukkan pandangan, dan berbicara dengan suara pelan. Jika ditinjau dari perspektif sosiologi karya sastra

<sup>26</sup> Mahfudz.

<sup>27</sup> Mahfudz.

menurut Welles dan Warren, bagian ini tidak hanya menggambarkan kondisi psikologis tokoh, tetapi juga mencerminkan pengaruh norma sosial terhadap perilaku individu. Sikap tersebut menunjukkan adanya rasa malu, kehati-hatian, serta tekanan untuk menjaga kesopanan dalam berinteraksi. Hal ini menandakan bahwa tokoh tidak sepenuhnya bebas mengekspresikan perasaannya karena dibatasi oleh nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya menggambarkan perasaan pribadi, tetapi juga memperlihatkan bagaimana norma sosial membentuk sikap dan tindakan individu.

#### d) Aspek Nilai

Aspek nilai dalam cerpen ini ditunjukkan melalui perubahan cara pandang tokoh terhadap kesetiaan seiring berjalannya waktu.

نعم حسبت يوماً أن ذاك القبر سيكون قبلتها إلى الأبد، ولكنها لم تعمل حساباً للزمن. الزمن الذي يذيب الصخور ويفتت الصروح ويغير وجه البسيطة، أليس بقادر أن يمسخ عن قلبها شجونه؟ وقرأت هذه المرة الفاتحة على البعد وقالت لنفسها: إن البعد لن يمنع رحمة الله من أن تؤنس الثاوي في قبره

*"Benar, dahulu ia sempat mengira bahwa makam itu akan menjadi kiblat (pusat pengabdian) hatinya selamanya, namun ia tidak memperhitungkan kekuatan waktu. Waktu yang mampu melelehkan batu karang, meruntuhkan istana-istana megah, dan mengubah wajah bumi—tidakkah ia juga mampu menghapus duka lara dari hatinya? Kali ini, ia pun membaca Al-Fatihah dari kejauhan sembari berucap dalam hati: 'Sesungguhnya jarak tidak akan menghalangi rahmat Allah untuk menemani ia yang bersemayam di dalam kuburnya'".<sup>28</sup>*

Kutipan ini menunjukkan adanya perubahan cara memaknai nilai dalam diri tokoh akibat pengaruh waktu dan tekanan realitas kehidupan. Fokusnya terletak pada unsur "zaman" yang digambarkan sebagai kekuatan yang mampu mengubah pandangan tokoh tentang kesetiaan, dari sesuatu yang dianggap abadi ("kiblat hatinya selamanya") menjadi lebih rasional dan realistis.

Secara sosiologis, sikap tokoh yang memilih "membaca Al-Fatihah dari kejauhan" mencerminkan bentuk kompromi antara kesetiaan terhadap masa lalu dan tuntutan kehidupan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam masyarakat tidak bersifat tetap. Seiring berjalannya waktu, individu cenderung mencari pembenaran yang logis—dalam hal ini melalui alasan religius—agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi baru tanpa sepenuhnya merasa bersalah terhadap masa lalu.

Perubahan nilai tersebut semakin terlihat dalam kutipan berikut:

وجاءتها المكافأة وهي على تلك الحال، فلم تفكر في تجديد القبر المهدم ولا في غرس الفناء المعفر ولا عاتبها نفسها على إهمالها.

<sup>28</sup> Mahfudz.

"Dan imbalan (rezeki) itu pun datang kepadanya saat ia berada dalam keadaan seperti itu. Namun, ia sama sekali tidak berpikir untuk merenovasi makam yang telah rusak tersebut, tidak pula untuk menanami halamannya yang berdebu; bahkan hatinya pun tidak lagi mencela dirinya atas pengabaian itu." <sup>29</sup>

Kutipan tersebut memperlihatkan perubahan makna kesetiaan dalam diri tokoh yang semakin jelas. Jika ditinjau dari perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, bagian ini tidak hanya menggambarkan sikap pribadi tokoh, tetapi juga mencerminkan pengaruh kondisi sosial dan ekonomi terhadap perubahan nilai. Tokoh yang sebelumnya sangat memperhatikan makam suaminya kini tidak lagi menjadikannya sebagai prioritas, bahkan tidak merasa bersalah atas perubahan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa makna kesetiaan mengalami pergeseran, dari yang diwujudkan melalui tindakan merawat makam menjadi sikap yang lebih berorientasi pada kehidupan yang sedang dijalani. Kehadiran rezeki juga memperlihatkan adanya dimensi sosial ekonomi yang memengaruhi cara pandang tokoh. Dengan demikian, kutipan ini menegaskan bahwa nilai dalam kehidupan tidak bersifat tetap, melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi dan realitas sosial, sebagaimana dijelaskan dalam teori Wellek dan Warren.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis cerpen *Islāh Al-Qubūr* karya Najib Mahfuz dengan menggunakan perspektif sosiologi karya sastra menurut Wellek dan Warren, dapat disimpulkan bahwa kesetiaan tokoh utama bersifat berubah-ubah dan dipengaruhi oleh kondisi sosial di sekitarnya, seperti tekanan keluarga, norma masyarakat, situasi ekonomi, serta nilai keagamaan. Perubahan ini menunjukkan bahwa sikap tokoh tidak semata-mata lahir dari perasaan pribadi, tetapi juga dibentuk oleh lingkungan sosial. Selain itu, konflik batin yang dialami tokoh mencerminkan proses penyesuaian antara keterikatan pada masa lalu dan tuntutan untuk terus menjalani kehidupan. Dengan demikian, karya sastra ini menegaskan adanya hubungan yang erat antara individu, nilai, dan struktur sosial dalam membentuk makna kesetiaan. Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada para pembaca, khususnya para pembaca di Indonesia, agar bisa mengambil pelajaran penting dari cerpen ini terkait dengan pemaknaan ulang terhadap kesetiaan bagi pasangan suami istri dalam membina rumah tangga. Hal ini mengingat masih banyak di kalangan para masyarakat Indonesia khususnya, yang memahami makna kesetiaan sangat sempit, dimana kesetiaan umumnya dibawa sampai mati. Pemahaman yang sempit itu dapat menimbulkan efek samping yang lain, karena kehidupan bagi yang masih hidup akan tetap berlangsung. Dengan demikian, makna kesetiaan bagi pasangan suami-istri

---

<sup>29</sup> Mahfudz.

tidak selamanya harus dibawa sampai liang kubur. Artinya, kesetiaan itu berjalan oleh nostalgia yang indah di masa lampau.

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian ini memberikan peluang untuk dikembangkan melalui berbagai pendekatan lain, seperti psikologi sastra untuk menelaah proses berduka tokoh, feminisme untuk mengkaji posisi perempuan dalam masyarakat, serta pendekatan keagamaan dan budaya untuk memahami pengaruh nilai dan tradisi. Oleh karena itu, cerpen ini tidak hanya relevan dikaji melalui sosiologi sastra, tetapi juga memiliki potensi untuk diteliti lebih lanjut dari berbagai sudut pandang guna memperluas pemahaman tentang dinamika kehidupan manusia dalam karya sastra.

### Referensi

- Agustina, Yuli, 'Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Khiānah" Fī "Rasā'il" Fī Kitāb Hams Al-Junūn Li-Najīb Maḥfūz (Dirāsah Taḥlīliyyah Dākḥiliyyah)', 2009 <<https://share.google/3hpF0XP9u2Qir8Hb0>>
- Amal, m. Fatkhul, 'Li Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Yaḳḳat Al-Mūmiyā" Fī Al-Majmū'ah Hams Al-Junūn" Li-Najīb Maḥfūz (Dirāsah Taḥlīliyyah Fī Al-Shakhṣiyyah)', 2011 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6499/1/BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6499/1/BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)>
- Amin, Mukhanifah, and Mustari, 'Nilai Moral Cerita Pendek " Bintu Al - Jiron " Dalam Antologi', 2023 <<https://share.google/I9i7CXY6gdOrEsF8i>>
- Arum, Dyah Sekar, Laili Rizki Amalia, and Widya Ryolita Putri, 'Kritik Sosial Dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang ( Tinjauan Sosiologi Sastra )', 2024 <<https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4184302>>
- Damono, S D, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*, Seri Bs, 1979 <<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=AazAnQEACAAJ>>
- Fonna, Nanda Jafrida, and Syarifuddin, 'Ketidakadilan Sosial Dalam Novel "Rihlah Ilallāh" Karya Najib Kailani (Analisis Sosiologi Sastra)', 1 (2019), 102–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.725>>
- Khasanah, Nurul, and Siti Maemunah, 'Religiusitas Dalam Novel Elena Karya Ellya Ningsih Kajian Sosiologi Sastra', 2023 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.772>>
- Mahfudz, Najib, *Hams Al-Junūn*, 2006 <[noor-book.com/x8ijqo](http://noor-book.com/x8ijqo)>
- Rahmadewi, N, *Kesetiaan Dengan Pasangan* (Penerbit Andi, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=sMLaEAAAQBAJ>>
- Rakasiwi, Anggit, and Latif Nur Hasan, 'Kritik Politik Terhadap Penguasa Dalam Antologi Cerkak Telasih Wulan September Karya Purwadmedi (Kajian Sosiologi Sastra)', 2024 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jig.v2i6>>
- Sadiyyah, Zulfanida Nurul, Rachma Meidisar Dwikinanti, Eriyanti Nurmala Dewi, Hanafi, Nisa Lathifah, and Shinta Hartini Putri, 'Representasi Kesetiaan Dalam Hubungan Romantis (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "I Wanna Be Yourslave" Milik Maneskin)', 2025

- <file:///C:/Users/mhdan/Downloads/Folder Baru/Representasi-Kesetiaan-dalam- >
- Salamah, *Teori Sastra* (Cv. Azka Pustaka, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=aQzxEAAAQBAJ>>
- Septriani, Hilda, Erfina Mulyasih, and Universitas Pakuan, 'Analisis Tokoh Dalam Cerpen Tamu Karya Budi Darma', 2022 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33751/wahana.v28i2.6429>>
- Sidik, Muhammad Alfian, 'Al-Qiṣṣah Al-Qaṣīrah "Ṣawt Min Al-‘ālam Al-Ākhar" Li-Najīb Maḥfūz (Dirāsah Taḥlīliyyah Ṣimiyūṭiqiyyah Li-Rūlān Bārt)', 2011 <[https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6505/1/BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/6505/1/BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)>
- Sihotang, Rahel July, Pami Jeciou Purba, and Muhammad Al Adiyat, 'Analysis Of Language Styles In Short Story Literary Works', 2024 <<https://share.google/JAuG5mofAl9A8uFje>>
- Siswanto, W, *Pengantar Teori Sastra* (Grasindo, 2008) <<https://doi.org/https://books.google.co.id/books?id=btaPjxPIUAC>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013 <<https://id.1lib.sk/book/XP00Y45WP2/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd.html>>
- Trisnady, Ivan Aulia, 'Permasalahan Sosial Dalam Novel "Majdulin" Karya Al-Manfalouti (Studi Sastra Sosial)', 1 (1980), 149–63 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i1.2362>>
- Wajiran, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Pengantar*, 2019
- Wellek, Rene, and Austin Warren, *Theory Of Literature By René Wellek And Austin Warren*, 1949 <<https://doi.org/https://id.1lib.sk/book/aMvK6KRIOW/theory-of-literature.html>>

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

A R - R A N I R Y

